

Sejarah Tersembunyi dari Ayat Empat Puluh - Nomor Sembilan Belas

Celaka yang Kedua - Bagian Enam

Jeff Pippenger

2026-07-20

Kitab Daniel dan Wahyu saling melengkapi, yang berarti bahwa bersama-sama keduanya disempurnakan.

“Dalam Wahyu, semua kitab Alkitab bertemu dan berakhir. Di sinilah pelengkap kitab Daniel.” Kisah Para Rasul, 585.

Kerajaan-kerajaan dalam nubuatan Alkitab harus menjadi fokus pelajar nubuatan, karena di sanalah sejarah lahiriah zaman akhir terutama dipaparkan.

“Jauh lebih baik mempelajari, dalam terang firman Allah, sebab-sebab yang mengatur bangkit dan runtuhnya kerajaan-kerajaan. Biarlah kaum muda mempelajari catatan-catatan ini, dan melihat bagaimana kemakmuran sejati bangsa-bangsa telah terkait erat dengan penerimaan prinsip-prinsip ilahi. Biarlah ia mempelajari sejarah gerakan-gerakan reformasi besar, dan melihat betapa seringnya prinsip-prinsip ini, meskipun dihina dan dibenci, para pendukungnya dibawa ke penjara dan tiang hukuman mati, justru melalui pengorbanan-pengorbanan inilah prinsip-prinsip itu telah menang.” Education, 238.

Sejarah-sejarah suci, entah itu “gerakan-gerakan reformasi besar,” ataupun “bangkit dan runtuhnya kerajaan-kerajaan”; sejarah-sejarah suci merupakan perkara hidup atau mati dalam Firman Allah. Paulus mencatat dalam 2 Tesalonika pasal dua bahwa mereka yang tidak mengasihi kebenaran, dan yang sesudah itu menerima kesesatan yang kuat; berbuat demikian karena mereka memilih untuk menolak pekabaran yang Paulus kenali dalam bagian itu. Bagian tersebut mengidentifikasi hubungan antara Roma kafir dan Roma kepausan, yang juga merupakan hubungan antara Pergamus dan Tiatira dan juga merupakan hubungan antara besi dan tanah liat, demikian pula hubungan antara naga dan kepausan. Kebangkitan Roma kepausan yang dilambangkan oleh Tiatira dan kejatuhan Roma kafir sebagaimana dilambangkan oleh Pergamus adalah suatu kebenaran yang dibenci oleh mereka yang menerima kesesatan yang kuat.

Dalam sejarah Millerit, perdebatan antara kaum Millerit dan kaum Protestan yang kemudian termuat pada bagan perintis 1843 adalah mengenai kuasa historis apa yang dilambangkan sebagai “para perampok dari bangsamu” dalam ayat empat belas dari Daniel sebelas. Apakah para perampok itu adalah kebangkitan Roma kafir sebagaimana dipertahankan oleh kaum Millerit, ataukah kejatuhan wangsa Seleukia sebagaimana diklaim oleh kaum Protestan?

“Setiap bangsa yang telah tampil di panggung sejarah telah diizinkan menempati tempatnya di bumi, agar dapat terlihat apakah bangsa itu akan memenuhi maksud dari ‘Sang Pengawas dan Yang Kudus.’ Nubuatan telah menelusuri kebangkitan dan kejatuhan kerajaan-kerajaan besar

dunia—Babel, Media-Persia, Yunani, dan Roma. Pada masing-masing kerajaan ini, sebagaimana pada bangsa-bangsa yang kurang berkuasa, sejarah terulang kembali. Masing-masing memiliki masa pencobaan, masing-masing gagal, kemuliaannya pudar, kuasanya lenyap, dan tempatnya diduduki oleh yang lain....”

“Dari kebangkitan dan kejatuhan bangsa-bangsa sebagaimana dinyatakan dengan jelas dalam halaman-halaman Kitab Suci, mereka perlu belajar betapa tidak berharganya kemuliaan lahiriah dan duniawi belaka. Babel, dengan segala kekuasaan dan kemegahannya, yang tandingannya belum pernah lagi disaksikan dunia kita sejak itu,—kekuasaan dan kemegahan yang bagi orang-orang pada zaman itu tampak begitu kokoh dan bertahan lama,—betapa sepenuhnya semuanya itu telah lenyap! Seperti ‘bunga rumput’ ia telah binasa. Demikianlah binasa segala sesuatu yang tidak menjadikan Allah sebagai dasarnya. Hanya yang terikat dengan maksud-Nya dan menyatakan tabiat-Nya yang dapat bertahan. Asas-asas-Nya adalah satu-satunya hal yang teguh yang dikenal dunia kita.” Education, 177, 184.

Sejarah Alkitabiah adalah penglihatan yang, menurut perkataan Salomo, jika tidak ada, membawa kepada kebinasaan. Kaum Millerit mengenali dan memaklumkan seratus lima puluh tahun yang dilambangkan sebagai “lima bulan” dalam Wahyu pasal sembilan, ayat lima dan sepuluh, tetapi mereka tidak menyelami secara mendalam sejarah yang dilambangkan dalam pasal sembilan kitab Wahyu itu. Mereka dengan tepat mengidentifikasi lima bulan pada ayat sepuluh, tetapi tampaknya menganggap bahwa karena ayat lima dan sepuluh sama-sama memuat ungkapan “lima bulan,” hal itu semata-mata merupakan suatu penekanan atas nubuatan tentang siksaan yang dilambangkan dalam kedua ayat tersebut. Kini dapat dengan mudah ditunjukkan bahwa ketika ayat lima melambangkan “lima bulan,” hal itu melambangkan seratus lima puluh tahun yang dimulai pada kematian Mohammed pada tahun 632, dan berakhir pada tahun 782 dengan penghinaan terhadap Permaisuri Irene dari Kekaisaran Bizantium, atau Kekaisaran Romawi Timur.

Para perintis benar dalam penerapan mereka atas ayat sepuluh sebagai pertempuran Nikomedia pada 27 Juli 1299 sebagai awal dari seratus lima puluh tahun yang berakhir dengan penghinaan atas Konstantinus terakhir yang memerintah di Konstantinopel pada 27 Juli 1449. Baris demi baris, suatu masa seratus lima puluh tahun mengidentifikasi Islam sedunia, sebagaimana diwakili oleh Islam celaka pertama, yaitu Islam Arabia, dan Islam celaka kedua, yaitu Islam Turki. Islam yang mempermalukan baik kaisar maupun permaisuri bersama-sama itu mengidentifikasi penaklukan Islam sedunia atas suatu kerajaan yang terdiri dari seorang perempuan, yang diwakili oleh Irene, dan seorang laki-laki yang diwakili oleh Konstantinus yang terakhir.

Dalam kurun seratus lima puluh tahun yang berakhir dengan penghinaan terhadap Irene, Islam Arabia mengambil alih kawasan atau wilayah Bizantium, meninggalkan Irene dalam keadaan yang sedemikian terhina sehingga ia dipaksa membayar upeti selama tiga tahun, di samping tuntutan-tuntutan lainnya. Ketika penghinaan terhadap Konstantinus yang terakhir terjadi, hal itu menandai permulaan suatu masa empat tahun yang berakhir dengan pengepungan dan penumbangan ibu kota Roma timur. Dalam kedua kasus itu, Islamlah yang berperan, Islam Arabia bagi Irene dan Islam Turki bagi Konstantinus yang terakhir. Pada akhir zaman, Islam sedunia sebagaimana diwakili oleh dua saksi, yaitu Islam Arabia dan Islam Turki, yang dikemukakan

dalam malapetaka pertama dan kedua, mula-mula akan merebut wilayah itu, kemudian ibu kotanya. Entitas politik akhir zaman yang diwakili oleh Konstantinus dari Roma timur secara simbolis dipersatukan dalam perkawinan dengan entitas keagamaan akhir zaman yang diwakili oleh Irene dari Roma timur. Saya menggunakan istilah entitas politik dan keagamaan untuk menyatakan bahwa simbol patung binatang itu mula-mula muncul di Amerika Serikat dan kemudian di dunia. Patung binatang itu adalah perkawinan simbolis antara Konstantinus dan Irene, yang keduanya dipermalukan dengan kehilangan wilayah dan ibu kota mereka kepada Islam.

Pernikahan mereka dikenali dengan menyelaraskan kedua sejarah tersebut, dan hal itu ditipologikan oleh pernikahan antara Constantia dan Licinius pada tahun 313 ketika Edik Milan diberlakukan, dan gereja simbolis Smirna berakhir serta gereja simbolis Pergamus dimulai. Mereka yang oleh Paulus diidentifikasi sebagai menerima kesesatan yang kuat menolak untuk melihat pesan peringatan Paulus yang mencakup suatu kemurtadan, sebelum manusia durhaka itu dinyatakan. Kemurtadan itu terjadi dalam sejarah Pergamus, dan manusia durhaka itu dinyatakan pada tahun 538, kemudian gereja Tiatira dimulai.

Janganlah seorang pun menyesatkan kamu dengan cara apa pun; sebab hari itu tidak akan datang, sebelum terlebih dahulu terjadi murtad, dan manusia durhaka itu dinyatakan, yaitu si anak kebinasaan; yang menentang dan meninggikan diri di atas segala yang disebut Allah, atau yang disembah; sehingga ia sebagai Allah duduk di dalam bait Allah, sambil menyatakan dirinya bahwa ia adalah Allah. 2 Tesalonika 2:3, 4.

Sejarah Roma Timur memberikan dua saksi bagi kebenaran nubuat yang juga direpresentasikan dalam hubungan simbolis antara Roma Timur dan Roma Barat. Dalam hubungan itu, Roma Barat adalah gereja dan Roma Timur adalah negara. Roma merupakan perpaduan antara gereja dan negara, sebagaimana dilambangkan oleh besi dan tanah liat dalam Daniel pasal dua.

Suatu alasan yang membuat dapat dilihat dengan meyakinkan bahwa pada akhir zaman Islam sedunia datang menyerang suatu kuasa yang dilambangkan sebagai gabungan gereja dan negara, dengan merebut wilayah dan ibu kotanya, diteguhkan oleh dua saksi lain dari sejarah suci Wahyu sembilan. Osman menaklukkan wilayah Nikomedia pada 27 Juli 1299, dan kemudian menaklukkan wilayah Nikea dua tahun kemudian, pada 1301. Putranya menaklukkan kota ibu kota Nikea pada 1331, dan putra yang sama menaklukkan kota ibu kota Nikomedia dalam suatu pengepungan empat tahun yang berakhir pada 1337. Para pelopor menandai 27 Juli 1299 dengan Osman, tetapi tidak pernah memandang pertempuran berikutnya, yakni pertempuran Nikea, sebagai langkah historis kedua menuju pendirian Kekaisaran Ottoman. Tanggal 27 Juli 1299 merupakan langkah pertama dari beberapa langkah untuk mencapai undang-undang hari Minggu. Dua langkah pertama Islam Turki mengidentifikasi awal suatu nubuatan yang berakhir pada 1449, kemudian kembali pada 1840, lalu kembali pada 9/11, dan kemudian kembali pada 31 Desember 2023.

Langkah pertama dari kedua langkah itu menandai bukan saja permulaan seratus lima puluh tahun, melainkan juga menandai permulaan tiga puluh delapan tahun. Hal itu dimulai ketika Osman merebut wilayah Nikomedia, dan berakhir tiga puluh delapan tahun kemudian ketika putra Osman

merebut ibu kota Nikomedia pada akhir suatu pengepungan selama empat tahun pada tahun 1337. Angka tiga puluh delapan melambangkan “bangkit berdiri,” dan langkah awal ketika Osman merebut wilayah itu menandai bangkitnya Islam Turki. Dalam langkah pertama selama tiga puluh delapan tahun itu, suatu pengepungan “empat tahun” menandai penutupannya. Pada langkah terakhir dari seratus lima puluh tahun itu, penghinaan itu dijatuhkan dan empat tahun kemudian, pada tahun 1453, ibu kota Roma Timur direbut.

Baik itu orang-orang Turki Utsmani pada tahun 1453, ataupun putra Osman yang merebut baik Nicomedia pada tahun 1337 maupun Nicaea pada tahun 1331, dalam ketiga peristiwa tersebut masing-masing ibu kota itu pada suatu masa dalam sejarah pernah berfungsi sebagai ibu kota Roma timur. Ketiga garis itu semuanya mengidentifikasi penaklukan Roma timur. Masing-masing dari ketiga garis itu mengidentifikasi Islam yang mula-mula menaklukkan wilayah, dan sesudah itu ibu kota Roma timur. Nama ketiga ibu kota itu sama dengan nama wilayahnya. Masing-masing dari ketiga garis itu memiliki tokoh-tokoh historis alfa dan omega yang berbeda. Sementara mengidentifikasi suatu hubungan gereja dan negara dengan penghinaan oleh Islam terhadap baik kaisar maupun permaisuri, penghinaan profetik itu mengikat garis-garis mereka bersama-sama dengan Roma barat, yang juga dihina oleh Konstantinus Agung ketika ia memilih Konstantinopel daripada kota Roma pada tahun 330. Penghinaan terakhir Roma barat terjadi pada tahun 476 dengan kaisar terakhirnya, dan sejak saat itu terus merosot dengan cepat.

Roma Barat dalam kaitannya dengan Roma Timur adalah gereja; Timur adalah negara. Penghinaan pada permulaan pada tahun 330, kemudian penghinaan pada tahun 476, lalu pada tahun 782, dan kemudian lagi pada tahun 1449. Suatu garis penghinaan yang dimulai dengan pembagian sebuah kerajaan, diikuti pada tahun 476 oleh penghinaan karena kehilangan kaisar, dan karena itu juga kekaisaran, yang kemudian disusul oleh Islam yang membawa penghinaan mula-mula ke wilayah timur pada tahun 782 dan kemudian ke ibu kota timur pada tahun 1453.

Islam dalam nubuat Alkitab menyingkapkan garis keturunan baik Roma timur maupun Roma barat, dan terang yang sedang dihasilkan Islam dewasa ini selaras dengan, namun jauh melampaui, apa yang merupakan terang dasar mengenai Islam bagi para perintis Millerit. Masa pengujian yang dimulai pada tahun 2024 dengan siapa ‘para perampok bangsamu yang menegakkan penglihatan itu’ merupakan alfa dari periode pengujian itu, dan sekarang pada akhir periode pengujian terang dari pokok bahasan Islam dalam Wahyu pasal sembilan menambahkan saksi-saksi tentang Roma barat dan Roma timur yang tidak pernah dievaluasi sampai hari-hari terakhir yang sekarang ini.

Garis-garis nubuat tentang Islam yang diwakili dalam pasal sembilan sampai sebelas mempersatukan garis-garis sejarah yang terdapat dalam ayat sepuluh sampai enam belas dari Daniel sebelas dengan menyediakan kesaksian-kesaksian yang terhubung dengan garis-garis yang telah dibahas dalam artikel-artikel ini. Namun, di dalam ilustrasi kenabian tentang kebangkitan Islam terdapat pula kebangkitan baik gerakan Millerit maupun gerakan seratus empat puluh empat ribu. Dua periode empat tahun yang ditempatkan secara kokoh di dalam dan sebagai bagian dari nubuatan-nubuatan waktu dalam Wahyu sembilan memberikan kesaksian tentang empat tahun dari 1840 sampai 1844. Pada tahun 1844, waktu kenabian tidak ada lagi, sehingga periode simbolis empat tahun itu ditentukan oleh ciri-ciri kenabiannya, bukan oleh waktu. Periode empat tahun yang

pertama menunjukkan Islam menaklukkan Nikomedia, bekas ibu kota Romawi timur, pada tahun 1337, tiga puluh delapan tahun setelah ayahnya menaklukkan wilayah itu. Empat tahun yang kedua menunjukkan penghinaan para penguasa politik dan keagamaan Romawi-Romawi timur pada tahun 1449, yang didatangkan oleh Islam, dan empat tahun yang ketiga menunjukkan suatu pernyataan mulia dari kuasa Allah ketika malaikat yang menerangi bumi dengan kemuliaannya turun pada 11 Agustus 1840.

Sejarah kaum Millerit mengenai malaikat pertama dan kedua selaras dengan sejarah malaikat ketiga selama pemeteraian atas seratus empat puluh empat ribu orang. Pekerjaan pemeteraian yang terakhir itu adalah penghapusan dosa, merupakan perpaduan Keilahian dengan kemanusiaan, dan berlangsung selama suatu peperangan yang sedang dibawa oleh Islam.

Lalu ia membuka jurang maut; maka naiklah asap dari jurang itu, bagaikan asap dari perapian yang besar; dan matahari serta udara menjadi gelap oleh sebab asap dari jurang itu. Dan dari asap itu keluarlah belalang-belalang ke atas bumi; dan kepada mereka diberikan kuasa, sama seperti kalajengking-kalajengking di bumi mempunyai kuasa. Dan kepada mereka diperintahkan supaya jangan merusakkan rumput di bumi, ataupun tumbuh-tumbuhan hijau, ataupun pohon apa pun; melainkan hanya orang-orang yang tidak memiliki meterai Allah pada dahi mereka. Wahyu 9:2–4.

Penggenapan sempurna dari setiap nubuatan berada pada akhir zaman, sehingga bagian ini sedang mengidentifikasi pemeteraian atas seratus empat puluh empat ribu. Nubuatan tentang Islam dalam Wahyu pasal sembilan menyediakan kunci historis untuk menghadirkan ilustrasi yang paling lengkap tentang kuasa yang menegakkan penglihatan itu bersama-sama dalam sejarah yang mencapai puncaknya pada 11 Agustus 1840, ketika Islam dibendung. Sejak saat itu kesaksian Wahyu pasal sembilan berlanjut ke dalam pasal sepuluh dan sejarah malaikat pertama dan kedua. Kemudian dalam pasal sebelas celaka ketiga datang dengan tiba-tiba pada hukum hari Minggu, yaitu ketika seruan nyaring malaikat ketiga dimulai. Pasal sembilan adalah kunci tentang Islam dalam menata kebangkitan dan kejatuhan kerajaan-kerajaan yang dikemukakan dalam Daniel dan Wahyu. Pasal sepuluh dan sebelas mengidentifikasi pengalaman seratus empat puluh empat ribu gadis bijaksana. Pasal sembilan mengidentifikasi lambang yang menegakkan penglihatan lahiriah, dan pasal sepuluh serta sebelas mengidentifikasi penglihatan batiniah yang berkaitan dengan mengikuti Anak Domba ke dalam Tempat Yang Mahakudus.

Wahyu pasal sepuluh dibuka dengan Kristus sebagai malaikat yang perkasa yang turun dengan sebuah kitab kecil yang terbuka. Peristiwa itu digenapi pada 11 Agustus 1840 pada penutupan nubuatan Wahyu sembilan yang mengidentifikasi tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan lima belas hari. Wahyu sepuluh mengidentifikasi sejarah selanjutnya hingga pekabaran itu menjadi pahit di dalam perut Yohanes pada 22 Oktober 1844. Empat tahun dari 1840 sampai 1844 dimulai dengan kedatangan malaikat pertama dan berakhir dengan kedatangan malaikat ketiga. Empat tahun yang menyusul setelah penggenapan 11 Agustus 1840 itu ditipologikan oleh empat tahun dari 27 Juli 1449 sampai 1453 pada permulaan tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan lima belas hari. Kedua kurun waktu empat tahun itu selaras dengan empat tahun pengepungan Nikomedia dari 1333 sampai 1337. Secara simbolis, Roma Timur ditaklukkan oleh Islam tiga kali. Yang pertama

adalah pada pengepungan Nikea pada 1331, kemudian pengepungan Nikomedia selama empat tahun pada 1337, dan kemudian pengepungan Konstantinopel pada 1453.

Diokletianus secara hukum membagi Roma menjadi timur dan barat pada tahun 393, dan Konstantinus secara profetis membagi Roma menjadi timur dan barat pada tahun 330. Pada tahun 395, setelah kematian Kaisar Theodosius I, kekaisaran itu secara resmi dan permanen dibagi ketika ia mewariskan wilayah timur dan barat kepada kedua putranya. Gereja Katolik terbagi menjadi timur dan barat pada tahun 1054 dalam “Skisma Besar.” Pembagian itu berlangsung secara bertahap, demikian pula keruntuhan yang menyusul sesudahnya. Pembagian itu tetap ada sampai hari ini. Dalam kurun lima puluh tahun sejak tanggal tersebut, gereja barat di Roma memulai kira-kira dua ratus tahun peperangan salib melawan Islam. Roma Barat jatuh ketika kehilangan kaisar terakhirnya pada tahun 476. Roma Timur jatuh pada tahun 1453. Roma Kepausan jatuh pada tahun 1798. Roma kafir terbagi menjadi timur dan barat pada tahun 393, 330, dan 395. Roma Kepausan terbagi menjadi timur dan barat pada tahun 1054. Sister White mengidentifikasi kebangkitan dan kejatuhan kerajaan-kerajaan sebagai suatu titik acuan utama dalam mempelajari Firman Allah.

Kerajaan-kerajaan yang ditampilkan ke dalam terang sejarah dari pasal sembilan kitab Wahyu memperkuat argumen bahwa Romalah yang menetapkan penglihatan itu. Kaitan kenabian antara Islam dan seratus empat puluh empat ribu merupakan bukti bagi pekabaran seruan tengah malam, yang ditipologikan oleh Kristus yang menunggang seekor keledai memasuki Yerusalem, dan yang diwakili oleh suatu nubuatan waktu yang dimulai pada masa celaka yang pertama, berlanjut dalam bagian kedua dari nubuatan itu pada celaka yang kedua, dan mencapai penggenapannya dalam sejarah empat tahun ketika pergerakan Millerit dari malaikat pertama dan kedua dimulai dengan penggenapan nubuatan itu sendiri. Nubuatan itu dimulai dengan lambang “tiga puluh delapan dan dua tahun” (1299 dan 1301) tahun yang menandai kebangkitan Islam dan berakhir dengan lambang “tiga puluh delapan dan dua tahun” (1838 dan 1840) yang menandai kebangkitan kaum Millerit.

Pada tahun 1844, pada akhir periode empat tahun kaum Millerit yang telah dilambangkan oleh pengepungan dari 1333 hingga 1337, dan 1449 hingga pengepungan tahun 1453, waktu nubuatan tidak lagi akan diterapkan. Pengangkatan panji seratus empat puluh empat ribu berhubungan langsung dengan nubuatan di mana Islam diangkat.

Yehuda, engkaulah yang akan dipuji oleh saudara-saudaramu: tanganmu akan mencekik tengkuk musuh-musuhmu; anak-anak ayahmu akan sujud di hadapanmu. Yehuda adalah anak singa: dari mangsa, hai anakku, engkau telah naik; ia meniarap, ia merebahkan diri seperti singa, dan seperti singa tua; siapakah yang berani membangunkannya? Tongkat kerajaan tidak akan beranjak dari Yehuda, maupun pemberi hukum dari antara kakinya, sampai Shiloh datang; dan kepada-Nyalah bangsa-bangsa akan berhimpun. Ia akan menambatkan anak keledainya pada pokok anggur, dan anak keledai betinanya pada pokok anggur pilihan; ia membasuh pakaiannya dalam anggur, dan jubahnya dalam darah buah anggur: Matanya akan merah karena anggur, dan giginya putih karena susu. Kejadian 49:8–12.

Seratus empat puluh empat ribu itu dengan sempurna mencerminkan karakter Kristus, dan Kristus, di antara representasi simbolis lainnya, adalah “pokok anggur pilihan.” Ismael diidentifikasi

sebagai seorang manusia “liar” dalam Kejadian 16:12.

Dan ia akan menjadi seorang yang liar; tangannya akan melawan setiap orang, dan tangan setiap orang akan melawan dia; dan ia akan diam di hadapan semua saudaranya.

Kata yang diterjemahkan sebagai “liar” adalah keledai liar Arab. Wakil-wakil Kristus pada akhir zaman menunggangi pekabaran keledai liar Arab itu, keledai yang ditunggangi Kristus masuk ke Yerusalem, keledai yang akhirnya berbicara setelah Bileam memukulnya untuk ketiga kalinya. Pekabaran yang memberi kuasa kepada pekabaran malaikat pertama pada tahun 1840 tidak melihat suatu nubuat seratus lima puluh tahun yang relevan dan penting dalam sejarah kenabian itu sendiri tempat pekabaran yang memberi kuasa kepada pergerakan itu berada. Mereka tidak melihat dua masa empat tahun dalam nubuat waktu yang sama itu yang melambangkan sejarah dari 1840 sampai 1844. Singa dari suku Yehuda sekarang sedang membuka terang dari “jalan-jalan lama” yang belum pernah terlihat sebelumnya, dan itu adalah terang yang selaras dengan terang yang telah dibukakan sejak 31 Desember 2023. Terang ituelenyapkan segala keraguan mengenai apakah Islamlah yang memukul Nashville. Terang itu menerangi lambang Roma, sehingga menjadi suatu pernyataan omega bagi kontroversi alfa pada tahun 2024 tentang perampok-perampok bangsamu, dan itu juga merupakan lambang omega dari perdebatan mengenai lambang yang sama persis dalam sejarah Millerit. Itu mengenali bahwa Islam dari nubuat-nubuat waktu Wahyu sembilan adalah pekabaran eksternal selama sejarah internal dari masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Kami telah lama mengajarkan fakta ini, tetapi sekarang hal itu dapat diperagakan pada satu garis yang dimulai dalam Wahyu sembilan dan berakhir dalam Wahyu sebelas. Masa empat tahun yang ketiga yang berhubungan dengan nubuat waktu Islam yang digenapi dari 1840 sampai 1844 menggambarkan masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Oleh gempa bumi besar dalam Wahyu sebelas, seratus empat puluh empat ribu diangkat sebagai panji.

Dalam Yehezkiel tiga puluh tujuh, pembangkitan umat Allah sebagai suatu tentara merupakan suatu proses dua tahap yang telah dilambangkan lebih dahulu oleh penciptaan Adam. Mula-mula Adam dibentuk dari tanah liat, kemudian Kristus mengembuskan ke dalam dirinya napas kehidupan. Dalam Yehezkiel, nubuat yang pertama membentuk tubuh-tubuh yang mati, tetapi mereka tetap mati. Kemudian keempat angin diembuskan atas tubuh-tubuh itu dan mereka bangkit sebagai suatu tentara yang besar. Bilangan tiga puluh delapan dan empat puluh melambangkan kedua tahap itu.

Kita akan melanjutkan hal-hal ini dalam artikel berikutnya.

Sesudah itu ada suatu hari raya orang Yahudi, dan Yesus pergi ke Yerusalem. Di Yerusalem, dekat pintu gerbang domba, ada sebuah kolam yang dalam bahasa Ibrani disebut Betesda, yang mempunyai lima serambi. Di serambi-serambi itu berbaring sejumlah besar orang sakit: orang-orang buta, timpang, lumpuh, menantikan goncangan air. Sebab pada waktu tertentu seorang malaikat turun ke dalam kolam itu dan menggoncangkan airnya; barangsiapa yang pertama masuk sesudah goncangan air itu, menjadi sembuh dari penyakit apa pun yang dideritanya. Di situ ada seorang yang telah tiga puluh delapan tahun lamanya menderita sakit. Ketika Yesus melihat orang itu berbaring dan mengetahui bahwa ia sudah lama berada dalam

keadaan demikian, Ia berkata kepadanya, “Maukah engkau sembuh?” Orang sakit itu menjawab-Nya, “Tuan, tidak ada orang yang menurunkan aku ke dalam kolam itu apabila airnya tergoncang; tetapi sementara aku datang, orang lain sudah turun mendahului aku.” Kata Yesus kepadanya, “Bangunlah, angkatlah tilammu dan berjalanlah.” Seketika itu juga orang itu menjadi sembuh, lalu mengangkat tilamnya dan berjalan. Dan pada hari itu adalah hari Sabat. Yohanes 5:1–9.

Maka bangkitlah sekarang, kataku, dan menyeberanglah kamu sungai Zered. Lalu kami menyeberangi sungai Zered itu. Adapun lamanya waktu sejak kami berangkat dari Kadeshbarnea sampai kami menyeberangi sungai Zered adalah tiga puluh delapan tahun, sampai seluruh angkatan laki-laki pejuang itu lenyap dari tengah-tengah perkemahan, seperti yang telah TUHAN sumpahkan kepada mereka. Ulangan 2:13, 14.